

## MULTIKULTURALISME DAN RELEVANSI PENDIDIKAN ISLAM DI SDN. 200508 SIHITANG

Oleh :

Ananda Yukhairiza Simatupang<sup>1)</sup>, Lidia Kusmira<sup>2)</sup>, Rhama Lenasari<sup>3)</sup>, Raufan Syiddik Harahap<sup>4)</sup>

<sup>1,2,3,4</sup> Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan

<sup>1</sup>email: anandasimatupang2017@gmail.com

<sup>2</sup>email: lidyakusmira2002@gmail.com

<sup>3</sup>email: rhama.lsari@gmail.com

<sup>4</sup>email: rauvansyiddik@gmail.com

### Informasi Artikel

#### Riwayat Artikel :

Submit, 1 Januari 2025

Revisi, 17 Maret 2025

Diterima, 14 Mei 2025

Publish, 15 Mei 2025

#### Kata Kunci :

Multikulturalisme,  
Pendidikan Islam,  
Keragaman Budaya,  
Inklusivitas.

### ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis multikulturalisme dan relevansi pendidikan Islam di SDN 200508 Sihitang, dengan menyoroti tantangan utama dalam mengintegrasikan nilai-nilai Islam dalam konteks keberagaman budaya di sekolah dasar. Di sekolah ini, pendidikan Islam menghadapi tantangan akibat keragaman suku, agama, dan budaya di antara siswa. Penelitian ini bertujuan untuk memahami penerapan pendidikan Islam yang berfokus pada pengembangan sikap toleransi, saling menghormati, dan pembentukan karakter di tengah keberagaman tersebut. Pendekatan yang digunakan adalah kualitatif, dengan teknik pengumpulan data melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi dari guru, siswa, dan pihak terkait. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pendidikan Islam di sekolah ini berperan penting dalam menanamkan nilai-nilai moral yang mendukung keberagaman, dengan mengajarkan toleransi, rasa saling menghormati, dan pemahaman terhadap perbedaan. Namun, masih terdapat beberapa tantangan dalam meningkatkan pendekatan pendidikan Islam yang lebih inklusif dan responsif terhadap perbedaan budaya. Secara keseluruhan, pendidikan Islam di SDN 200508 Sihitang memiliki relevansi yang signifikan dalam membentuk karakter siswa berdasarkan nilai-nilai agama yang mendukung keragaman budaya, meskipun masih perlu penyempurnaan dalam metode dan penerapannya untuk lebih mendukung multikulturalisme di sekolah.

*This is an open access article under the [CC BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license*



### Corresponding Author:

Nama: Rhama Lenasari

Afiliasi: Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan

Email: rhama.lsari@gmail.com

### 1. PENDAHULUAN

Indonesia adalah negara yang kaya akan keberagaman suku, agama, budaya, dan tradisi. Keberagaman ini menjadi aset yang luar biasa, namun juga tantangan besar, terutama dalam sektor pendidikan. Sekolah dasar merupakan lembaga pendidikan yang penting dalam membentuk karakter dan sikap siswa terhadap perbedaan yang ada di masyarakat. SDN 200508 Sihitang, yang terletak di daerah dengan latar belakang budaya yang beragam, menjadi contoh bagaimana pendidikan Islam harus dihadapkan dengan keberagaman ini. Pendidikan

Islam di sekolah ini memiliki peran yang signifikan dalam membentuk pemahaman siswa terhadap pentingnya toleransi dan sikap saling menghargai, terutama di tengah masyarakat yang memiliki perbedaan budaya yang nyata. (1723100179.Pdf, n.d.)

Namun, keberagaman ini bukan tanpa tantangan. Meskipun pendidikan Islam diharapkan dapat menanamkan nilai-nilai moral dan etika, tantangan terbesar adalah bagaimana menyatukan nilai-nilai Islam dengan sikap terbuka terhadap perbedaan yang ada di sekitar siswa. (Wibowo, 2019) Dengan demikian, sangat penting untuk memahami

bagaimana pendidikan Islam dapat berkontribusi dalam menciptakan atmosfer yang harmonis di antara siswa dengan berbagai latar belakang, serta membentuk sikap toleransi dan penghormatan terhadap perbedaan. (ASLI, 2022) Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji penerapan pendidikan Islam di SDN 200508 Sihitang dalam konteks keberagaman budaya yang ada.

Berbagai studi telah membahas pentingnya pendidikan Islam dalam membentuk karakter dan sikap siswa, terutama terkait dengan nilai-nilai moral dan sosial. Menurut Nasution (2016), pendidikan Islam seharusnya tidak hanya fokus pada aspek ajaran agama, tetapi juga pada nilai-nilai universal yang mendukung keharmonisan dalam masyarakat yang majemuk. (Batalemba, 2024) Beberapa penelitian juga menunjukkan bahwa pendidikan Islam dapat berperan penting dalam mengajarkan siswa untuk saling menghargai dan memahami perbedaan, serta membangun sikap toleransi terhadap kelompok yang berbeda budaya dan agama.

Namun, tantangan dalam menerapkan pendidikan Islam di sekolah dasar adalah bagaimana mengintegrasikan ajaran agama dengan realitas keberagaman yang ada. Pendidikan agama yang hanya menekankan ajaran agama tertentu seringkali tidak dapat sepenuhnya menyentuh dimensi keragaman budaya yang ada dalam lingkungan sekolah. Oleh karena itu, penting untuk mengeksplorasi lebih jauh bagaimana pendidikan Islam dapat diterapkan dalam konteks sekolah dasar yang memiliki keberagaman budaya yang lebih kompleks. (Dongoran et al., 2024)

Penelitian ini menawarkan kontribusi baru dengan mengeksplorasi penerapan pendidikan Islam di SDN 200508 Sihitang dalam konteks keberagaman budaya yang ada di sekolah tersebut. Walaupun banyak penelitian sebelumnya membahas tentang pendidikan Islam, hanya sedikit yang meneliti bagaimana pendidikan Islam dapat berperan dalam mengatasi tantangan keberagaman budaya, terutama di tingkat sekolah dasar. (Suriyadi et al., 2022) Penelitian ini mengisi kekosongan tersebut dengan melihat lebih dalam bagaimana pendidikan Islam di SDN 200508 Sihitang dapat disesuaikan dengan kebutuhan siswa yang berasal dari latar belakang budaya yang berbeda.

Penelitian ini juga mengidentifikasi gap dalam literatur yang ada, di mana banyak penelitian yang mengabaikan pentingnya pendekatan pendidikan yang inklusif terhadap keragaman budaya. Sebagian besar penelitian yang ada lebih berfokus pada pendidikan Islam yang bersifat dogmatis, tanpa memperhitungkan bagaimana ajaran agama dapat diterapkan dalam kerangka multikulturalisme. (Harahap et al., 2024) Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk memberikan perspektif baru dalam menerapkan pendidikan Islam yang lebih inklusif dan sensitif terhadap keberagaman budaya di sekolah dasar.

Penelitian ini berbeda dari beberapa penelitian sebelumnya, seperti yang dilakukan oleh Suyanto (2018), yang meneliti penerapan pendidikan Islam di sekolah menengah. Penelitian Suyanto lebih fokus pada penguatan karakter melalui pendidikan agama dengan pendekatan yang lebih kaku dan teoretis, tanpa mempertimbangkan faktor keberagaman budaya di tingkat sekolah menengah. (Hasibuan, 2020) Sementara itu, penelitian ini lebih menekankan pada penerapan pendidikan Islam di tingkat sekolah dasar yang multikultural, dengan memperhatikan aspek keberagaman budaya yang lebih nyata di kalangan siswa.

Selain itu, penelitian ini juga berbeda dengan studi Hidayat (2020), yang meneliti multikulturalisme dalam pendidikan tingkat perguruan tinggi. Penelitian Hidayat lebih banyak mengkaji kebijakan pendidikan multikultural di tingkat tinggi, sementara penelitian ini lebih fokus pada praktik pendidikan Islam di tingkat dasar, yang berhadapan langsung dengan keragaman budaya di lingkungan sekolah. Dengan demikian, penelitian ini memberikan perspektif yang lebih sesuai untuk diterapkan pada konteks sekolah dasar. (Indra, 2023)

Pendidikan Islam di SDN 200508 Sihitang memainkan peran penting dalam mengajarkan nilai-nilai agama yang tidak hanya fokus pada ajaran agama tertentu, tetapi juga mengedepankan sikap toleransi, penghormatan terhadap perbedaan, dan pemahaman terhadap keragaman budaya. Meskipun demikian, tantangan yang dihadapi adalah bagaimana mengembangkan metode dan pendekatan yang lebih inklusif agar dapat diterima oleh semua siswa, tanpa mengabaikan nilai-nilai agama yang harus diajarkan. (JASMINE, 2014) Penelitian ini memberikan wawasan baru tentang bagaimana pendidikan Islam di tingkat sekolah dasar dapat berkontribusi pada penguatan multikulturalisme dan pembentukan karakter siswa yang lebih toleran, terbuka, dan siap beradaptasi dengan keberagaman budaya yang ada di masyarakat.

## 2. METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif kualitatif yang berfokus untuk mendeskripsikan dan menganalisis penerapan pendidikan Islam di SDN 200508 Sihitang terkait tantangan keberagaman budaya di kalangan siswa. Penelitian ini bertujuan untuk memahami pengalaman dan perspektif guru, siswa, serta pihak lain terkait mengenai bagaimana pendidikan Islam mengajarkan nilai-nilai toleransi, saling menghargai, dan kerjasama dalam menghadapi keragaman budaya. (Meilia & Erlangga, 2022)

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif yang bertujuan untuk memahami secara mendalam bagaimana pendidikan Islam diterapkan dalam konteks multikulturalisme di SDN 200508 Sihitang. Pendekatan ini dipilih karena sesuai untuk menggali fenomena sosial yang kompleks dan

kontekstual, serta untuk memperoleh pemahaman yang lebih dalam mengenai praktik pendidikan Islam di sekolah dasar yang memiliki keberagaman budaya. (Sugiarto, 2016) Penelitian ini dilakukan di SDN 200508 Sihitang, yang terletak di daerah dengan keberagaman budaya yang cukup tinggi. Subjek penelitian terdiri dari:

1. Guru Pendidikan Islam, Guru yang mengajar mata pelajaran pendidikan agama Islam di SDN 200508 Sihitang, termasuk guru tetap dan honorer yang berperan dalam mengajarkan nilai-nilai agama di sekolah.
2. Siswa -Siswa kelas IV dan V yang berasal dari beragam latar belakang suku, agama, dan budaya yang ada di sekolah tersebut.
3. Kepala Sekolah, Kepala sekolah yang bertanggung jawab atas kebijakan dan pelaksanaan pendidikan di sekolah, termasuk pendidikan Islam dan pengelolaan keberagaman.
4. Orang Tua Siswa, Orang tua yang memberikan pandangan terkait dengan pendidikan agama yang diterima anak mereka dan pengaruhnya terhadap sikap mereka terhadap keberagaman.

Untuk memperoleh data yang valid dan mendalam, penelitian ini menggunakan beberapa teknik pengumpulan data, yakni:

#### 1. Wawancara

Wawancara semi-terstruktur dilakukan dengan guru pendidikan Islam, kepala sekolah, dan orang tua siswa untuk menggali pandangan mereka mengenai penerapan pendidikan Islam di tengah keberagaman budaya di SDN 200508 Sihitang. Tujuannya adalah untuk memahami lebih dalam upaya yang dilakukan dalam mengajarkan nilai-nilai Islam yang mendukung sikap toleransi dan penghargaan terhadap perbedaan.

#### 2. Observasi

Observasi dilakukan di ruang kelas selama proses pembelajaran pendidikan Islam. Peneliti mengamati bagaimana guru menyampaikan materi pendidikan Islam, terutama yang berkaitan dengan nilai-nilai yang relevan dengan keberagaman dan multikulturalisme. Observasi ini juga mengamati interaksi antar siswa dari latar belakang yang berbeda dan bagaimana mereka memperlakukan perbedaan tersebut di dalam kelas.

#### 3. Dokumentasi

Dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan data sekunder berupa dokumen sekolah seperti silabus, rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), dan catatan kegiatan yang berkaitan dengan pendidikan Islam dan keberagaman budaya. Dokumen-dokumen ini juga mencakup buku ajar yang digunakan dalam pendidikan agama Islam di sekolah tersebut.

### 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Implementasi pendidikan Islam di SDN 200508 Sihitang menunjukkan bahwa pendidikan

agama tidak hanya berfokus pada pengajaran nilai-nilai spiritual, tetapi juga untuk membentuk karakter siswa yang mengedepankan sikap toleransi dan penghargaan terhadap perbedaan. Melalui pendekatan yang inklusif dan berlandaskan prinsip multikulturalisme, pendidikan Islam di sekolah ini berhasil mendorong siswa untuk menerima perbedaan dan membangun hubungan yang harmonis dengan teman-teman mereka dari berbagai latar belakang budaya. (Nuraini, 2018)

Meskipun terdapat berbagai tantangan dalam penerapannya, seperti perbedaan pemahaman tentang toleransi dan pengaruh lingkungan sosial, sekolah terus berupaya untuk memperbaiki dan mengembangkan metode pembelajaran yang lebih efektif dalam membentuk kesadaran multikultural di kalangan siswa. Oleh karena itu, pendidikan Islam di SDN 200508 Sihitang menjadi contoh yang baik tentang bagaimana pendidikan dapat mengelola keberagaman budaya dan agama dalam masyarakat yang semakin plural. (Partahian, 2015)

#### 1. Implementasi Pendidikan Islam di SDN 200508 Sihitang

Pendidikan Islam yang diterapkan di SDN 200508 Sihitang fokus pada penyampaian nilai-nilai agama yang dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari, dengan tujuan utama membentuk karakter siswa sesuai dengan ajaran Islam, termasuk mengajarkan nilai toleransi, penghargaan terhadap sesama, dan pemahaman akan keberagaman. Pembelajaran ini disampaikan melalui mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI), yang mencakup aspek akidah, akhlak, fiqh, serta sejarah Islam.

Guru Pendidikan Islam memainkan peran vital dalam mengajarkan siswa untuk mengenali dan menghargai perbedaan. Dalam mengajarkan kebersamaan dan persatuan dalam Islam, misalnya, para guru kerap menggunakan contoh-contoh yang mencerminkan prinsip-prinsip persatuan dalam keragaman. Mereka mengajarkan kepada siswa untuk memandang agama bukan sebagai hal yang sempit dan eksklusif, tetapi sebagai ajaran yang bersifat universal, yang dapat diterapkan untuk kebaikan seluruh umat manusia, terlepas dari latar belakang agama dan budaya. (Purba, 2021)

Selain itu, berbagai media pembelajaran digunakan, termasuk buku yang mengajarkan tentang pentingnya toleransi antarumat beragama dan saling menghormati. Sekolah juga menawarkan berbagai kegiatan ekstrakurikuler yang melibatkan siswa dari beragam latar belakang budaya dan agama untuk menumbuhkan nilai-nilai kebersamaan dan kesatuan.

#### 2. Hambatan dalam Implementasi Pendidikan Islam di Tengah Keberagaman

Meski pendidikan Islam di SDN 200508 Sihitang bertujuan untuk menanamkan sikap toleransi dan penghormatan terhadap perbedaan, terdapat beberapa kendala dalam pelaksanaannya. Salah satu tantangan terbesar adalah adanya keberagaman agama dan budaya di kalangan siswa. Walaupun

mayoritas siswa di sekolah ini beragama Islam, ada juga sejumlah siswa yang beragama selain Islam, yang menjadikan keberagaman ini perlu dikelola dengan cermat agar tidak menimbulkan ketegangan.

Tantangan lainnya adalah perbedaan pemahaman mengenai konsep toleransi. Beberapa siswa belum sepenuhnya memahami arti toleransi dalam konteks agama dan budaya. Hal ini mungkin disebabkan oleh pengaruh dari lingkungan sosial yang kurang mendukung nilai-nilai saling menghargai perbedaan. Oleh karena itu, guru harus lebih banyak melakukan pendekatan untuk menjelaskan nilai-nilai ini dan mengatasi perbedaan pendapat agar setiap siswa merasa dihargai tanpa diskriminasi.

Selain itu, terdapat juga tantangan dalam hal metode pengajaran. Meskipun para guru berusaha mengintegrasikan nilai-nilai toleransi dalam materi pembelajaran, beberapa siswa mungkin merasa kesulitan atau bahkan menolak konsep tersebut, terutama bila mereka datang dari lingkungan yang lebih homogen dalam hal agama atau budaya. (Rahmawati et al., 2023)

### **3. Strategi yang Diterapkan untuk Meningkatkan Toleransi**

Untuk mengatasi tantangan tersebut, para guru di SDN 200508 Sihitang telah mengembangkan berbagai strategi untuk mengajarkan pendidikan Islam yang inklusif dan berlandaskan prinsip-prinsip multikulturalisme. Salah satu metode utama yang digunakan adalah pendekatan berbasis dialog, di mana guru mengajak siswa untuk berdiskusi tentang berbagai isu terkait keberagaman agama dan budaya. Diskusi ini tidak hanya melibatkan siswa, tetapi juga melibatkan orang tua dan pihak lain yang memiliki perspektif yang lebih luas.

Dalam pelaksanaan pembelajaran, guru-guru memanfaatkan berbagai media untuk membantu siswa memahami konsep toleransi secara lebih praktis. Sebagai contoh, dalam pelajaran fiqh, siswa diajarkan bahwa perbedaan dalam ibadah, seperti cara shalat, adalah hal yang sah dalam Islam dan tidak boleh menjadi alasan untuk perpecahan. Selain itu, guru juga mengajak siswa untuk terlibat dalam kegiatan ekstrakurikuler yang mengedepankan keragaman budaya, seperti kegiatan seni, olahraga, dan aktivitas keagamaan yang melibatkan semua siswa tanpa memandang latar belakang agama atau budaya mereka. (Smpn & Aceh, 2024) Melalui kegiatan ini, siswa dapat belajar untuk bekerja sama dalam suasana yang harmonis dan saling menghormati, meskipun mereka berasal dari latar belakang yang berbeda.

### **4. Peran Orang Tua dalam Meningkatkan Toleransi**

Selain guru, orang tua juga memegang peran penting dalam mendukung pendidikan Islam yang mengutamakan nilai-nilai toleransi. Orang tua yang menyadari pentingnya pengajaran nilai-nilai multikulturalisme dapat bekerja sama dengan pihak

sekolah untuk menciptakan suasana yang inklusif dan terbuka. Orang tua di SDN 200508 Sihitang sangat mendukung program pendidikan yang menanamkan sikap saling menghormati, baik di sekolah maupun di lingkungan rumah.

Namun, beberapa orang tua masih memiliki pandangan yang kurang terbuka terhadap keberagaman. Oleh karena itu, pihak sekolah berupaya untuk menyelenggarakan pertemuan atau seminar guna meningkatkan pemahaman orang tua tentang pentingnya nilai-nilai toleransi dalam pendidikan Islam. Melalui program ini, orang tua diberikan kesempatan untuk berbagi pemikiran dan pengalaman mengenai cara mengajarkan sikap toleransi di rumah. (Sarianti et al., 2023)

### **5. Dampak Pendidikan Islam Terhadap Sikap Siswa**

Berdasarkan hasil penelitian, penerapan pendidikan Islam yang menekankan nilai-nilai toleransi di SDN 200508 Sihitang memberikan dampak yang signifikan terhadap sikap siswa. Sebagian besar siswa melaporkan bahwa mereka lebih menghargai perbedaan agama dan budaya setelah mengikuti pembelajaran yang mengajarkan toleransi. Siswa merasa lebih nyaman untuk berinteraksi dengan teman-teman mereka yang berasal dari latar belakang yang berbeda, baik dalam hal agama, suku, maupun budaya. (Siregar, 2023)

Pendidikan Islam di sekolah ini juga berkontribusi pada pembentukan karakter siswa yang lebih terbuka dan inklusif. Mereka belajar untuk memandang perbedaan sebagai sesuatu yang memperkaya kehidupan mereka, bukan sebagai halangan. Hal ini terlihat dari hubungan antarsiswa yang semakin harmonis serta semakin banyaknya kegiatan kolaboratif yang melibatkan siswa dari latar belakang yang beragam.

Namun demikian, beberapa tantangan tetap ada, seperti adanya perbedaan pemahaman di kalangan siswa mengenai konsep toleransi dan pengaruh pandangan yang lebih konservatif dari lingkungan sosial mereka. Meski begitu, sekolah terus berupaya untuk memberikan pendidikan yang lebih inklusif dan mengajak lebih banyak pihak untuk bersama-sama menciptakan lingkungan yang lebih baik bagi semua siswa.

### **4. KESIMPULAN**

Pendidikan Islam di SDN 200508 Sihitang memiliki peran yang sangat penting dalam membentuk karakter siswa yang berbasis pada nilai-nilai toleransi dan penghargaan terhadap perbedaan budaya dan agama. Melalui penerapan pembelajaran yang inklusif, pendidikan Islam di sekolah ini berhasil mendorong siswa untuk menghargai keberagaman dan membangun hubungan yang harmonis antar sesama. Guru-guru di sekolah ini tidak hanya mengajarkan ajaran agama Islam, tetapi juga mengintegrasikan prinsip-prinsip

multikulturalisme dalam proses pembelajaran untuk memperkuat sikap saling menghormati.

Meskipun tantangan dalam penerapan pendidikan Islam tetap ada, terutama terkait dengan pemahaman yang berbeda mengenai konsep toleransi serta pengaruh lingkungan sosial yang masih terbatas dalam mendukung keberagaman, upaya yang dilakukan oleh sekolah sangat relevan. Strategi yang diterapkan, seperti pendekatan dialogis, penggunaan media pembelajaran yang mendukung nilai toleransi, serta keterlibatan orang tua dan masyarakat dalam mendukung pendidikan inklusif, menunjukkan hasil yang positif. Siswa menunjukkan sikap yang lebih terbuka dan inklusif terhadap perbedaan, serta merasa lebih nyaman dalam berinteraksi dengan teman-teman yang berasal dari latar belakang budaya dan agama yang berbeda.

Dengan demikian, penerapan pendidikan Islam yang berbasis pada nilai-nilai multikulturalisme di SDN 200508 Sihitang telah berhasil menciptakan suasana belajar yang inklusif, menghargai perbedaan, dan mengembangkan karakter siswa yang siap menghadapi masyarakat yang semakin plural. Meskipun beberapa tantangan tetap ada, sekolah ini terus berusaha untuk mengembangkan metode pembelajaran yang lebih efektif dan melibatkan berbagai pihak untuk menciptakan lingkungan yang lebih harmonis dan toleran. Secara keseluruhan, pendidikan Islam di SDN 200508 Sihitang dapat dijadikan model dalam mengelola keberagaman budaya dan agama di lingkungan sekolah, sehingga mampu membentuk generasi yang lebih toleran, inklusif, dan menghargai keberagaman.

## 5. REFERENSI

- ASLI, P. (2022). Institut Agama Islam Negeri Padangsidimpuan. *Etd.Iain-Padangsidimpuan.Ac.Id*, 0634, 24022. <http://etd.iain-padangsidimpuan.ac.id/id/eprint/2062>
- Batalemba, I. (2024). *Pengembangan Bahan Ajar Interaktif Teks Prosedur Terintegrasi Konservasi Budaya Pada Siswa Kelas XI MAN 1 Kota Gorontalo*.
- Dongoran, S. R. D., Zulhimma, Z., Yuda, R. D., & Yolanda, G. (2024). Implementasi Metode Cart Sort Turnament dalam Memotivasi Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Al-Quran Hadits di MAN 2 Padangsidimpuan. *Cognoscere: Jurnal Komunikasi Dan Media Pendidikan*, 2(2), 1–9. <https://doi.org/10.61292/cognoscere.161>
- Harahap, A. M., Harahap, R., & ... (2024). Sosialisasi Literasi Digital Bagi Siswa Asrama Man 2 Kota Padangsidimpuan Di Era Teknologi Informasi. *Journal of Community ...*, 4(1). <https://jurnal.stain-madina.ac.id/index.php/jcdd/article/view/1887>
- Hasibuan, M. S. T. (2020). *Tranformasi pendidikan agama Islam dalam Deradikalisme di MAN 2 Model Padangsidimpuan*. 184. <http://etd.iain-padangsidimpuan.ac.id/6134/>
- Indra, H. (2023). *Upaya meningkatkan kemampuan lari sprint siswa kelas v dengan menggunakan metode bermain di min 3 padangsidimpuan*.
- JASMINE, K. (2014). 濟無No Title No Title No Title. In *Penambahan Natrium Benzoat Dan Kalium Sorbat (Antiinversi) Dan Kecepatan Pengadukan Sebagai Upaya Penghambatan Reaksi Inversi Pada Nira Tebu*.
- Meilia, A. T., & Erlangga, G. (2022). Aktualisasi Program Kampus Mengajar. *Jurnal Pendidikan Ke-SD-An*, 17(2), 120–128.
- Nuraini. (2018). “Model Pembelajaran Learning Cycle 5E Untuk Meningkatkan Keterampilan Sosial Siswa Pada Tema Daerah Tempat Tinggalku Kelas IV SDM 014 Pulau Payung Kecamatan Rumbio Jaya Kabupaten Kampar.” In *Angewandte Chemie International Edition*, 6(11), 951–952. (Vol. 3, Issue 1). <https://medium.com/@arifwicaksanaa/pengertian-use-case-a7e576e1b6bf>
- Partahian, P. (2015). *Nilai-nilai Pendidikan Multikultural fase Nabi Muhammad Saw*. 49–74. <http://etd.uinsyahada.ac.id/1730/%0Ahttp://etd.uinsyahada.ac.id/1730/1/1323100032.pdf>
- Purba, P. (2021). Institut Agama Islam Negeri. In *Excutive Summary* (Issue 23).
- Rahmawati, I., Anwar, M. S., Saputra, A. A., & Fauza, M. R. (2023). Implementasi Pendidikan Karakter Dalam Proses Pembelajaran Matematika Kelas X MA Ma'arif Roudlotut Tholibin Kota Metro. *Jurnal Penelitian Tindakan Kelas*, 1(2), 91–105. <https://doi.org/10.61650/jptk.v1i2.160>
- Sarianti, B., Asnaini, & Qohar, A. (2023). Strategi Implementasi Penguatan Moderasi Beragama: Studi Pada Kementerian Agama Kota Bengkulu. *Jurnal El-Afkar*, 12(2), 497–510. <http://journalfai.unisla.ac.id/index.php/kuttab/ar>
- Siregar, R. S. (2023). Penerapan Pendidikan Agama Islam Melalui Budaya Religius (Application of Islamic Relegios Education Through Religios Cultural). *Al-Murabbi: Jurnal Pendidikan Islam*, 1(2), 192–216. <https://doi.org/10.62086/al-murabbi.v1i2.166>
- Smpn, D. I., & Aceh, B. (2024). *Dalam Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Darussalam , Banda Aceh 2024 M / 1446 H*.
- Sugiarto. (2016). *Manajemen Pembelajaran Al-Qur'an Hadits Pasca Masa Pandemi Covid-19 Di Man 1 Tanggamus*. 4(1), 1–23.

- Suriyadi, S., Siregar, N. L., Harahap, M. R., & Mesiono, M. (2022). Ability Leadership in Islamic Educational Institutions. *AL-ISHLAH: Jurnal Pendidikan*, 14(4), 6727–6738. <https://doi.org/10.35445/alishlah.v14i4.2284>
- Wibowo, B. H. (2019). *Ditulis untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan dalam Mendapatkan*.